

STRATEGI BKPRMI DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KECAMATAN PAT'TALLASSANG KABUPATEN GOWA

Riska Nurfadilah¹, Nurhidayat M. Said²

¹ riskanurfadillab@gmail.com

² nurbidayat.said@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Da'wah strategy is a process of determining the ways and efforts to deal with da'wah targets in certain situations and conditions in order to achieve the objectives of Da'wah optimally.

In building a da'wah institution, of course, must mobilize all members to take an active role in increasing da'wah in the community. BKPRMI Strategy Pattallassang District, Gowa Regency, namely: the establishment of TK-TPA (Kindergarten and Al-Qur'an Education Park), preaching training, holding Ramadan safaris, forming taklim assemblies, recitation, mosque management training, and preaching management training. . As for several factors that support and hinder the running of BKPRMI's strategy in increasing da'wah in Pattallassang District, Gowa Regency, namely: 1. Supporting factors: Human Resources (HR) as a quality community, and the existence of mosque youth. 2. Inhibiting factors: lack of community awareness of propaganda, lack of activeness and cooperation of each board, and advances in science and technology.

Keywords: *Strategy, Dakwah, BKPRMI*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini tanpa membedakan antar ulama dan orang awam, antara kyai dan santrinya, antara ustadz dan jamaahnya, dan seterusnya. Inilah yang membuat kegiatan dakwah harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Semuanya wajib berdakwah dalam rangka menyampaikan ajaran Islam yang merupakan warisan Rasulullah saw. Karena ummat ini memang telah ditetapkan sebagai umat dakwah.¹

¹ Fendi Tazkirah, *Sampaikanlah Walaupun Satu Ayat (Katakanlah Walaupun Itu Pabit)*, diakses pada tanggal 19 juni 2019

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah saw. Walaupun hanya satu ayat, sebagaimana dari Abdullah Radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (البخاريرواه)
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ

Artinya:

Dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walau satu ayat" (HR.Bukhari).²

Kondisi Islam saat ini menuntut agar Mubaligh menjadi salah satu faktor penentu meningkatnya pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat. Keberhasilan dakwah BKPRMI sangat ditentukan oleh sejauh mana Mubaligh melakukan strategi dengan sebaik-baiknya dalam berdakwah, sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan dipeluk oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya bukan dengan paksaan. Strategi BKPRMI sangat penting dan diperlukan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada zaman yang semakin modern saat ini.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persolan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksanaan dakwah.³

Lingkungan menjadi hal yang paling besar pengaruhnya terhadap kondisi peningkatan kualitas dakwah, ini disebabkan karena pelaku dakwah yang ada dalam setiap lingkungan saling bersaing dalam mencapai kepentingan baik individu maupun kelompok. Besarnya pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kualitas dakwah harus sebanding dengan respon BKPRMI terhadap pengaruh lingkungan tersebut.

Kehidupan pada era sekarang ini, menghendaki adanya strategi dakwah yang sistematis, terorganisir dan terpola, sehingga berimplikasi pada perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Strategi dakwah yang dimaksudkan adalah mengerahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, dengan kepribadian seutuhnya yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmani dan rohani.

LANDASAN TEORETIS

² Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabith wa Taujihaat, Karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'utsaimin *rahimahullahu Ta'ala*, (Penerbit Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al-Khairiyyah, Cet.Ke-2, tahun 1436), hal.63.

³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.1

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Gassing, jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2008 dengan judul “*Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah Di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*”. Dalam hal ini penulis berusaha mengkaji dan memahami serta menjelaskan fungsi manajemen strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Adapun hasil penelitian pada skripsi ini mengemukakan mengenai tahap-tahap Fungsi Manajemen Strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Ulu Ere. Menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dakwahnya mubaligh BKPRMI memperhatikan keadaan sosio kultur dan keadaan psikologis dari masyarakat, mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yaitu bahasa yang sesuai dan dapat dimengerti oleh masyarakat setempat. Dari penerapan strategi tersebut ada efektifitasnya dilihat dari sebagaimana usaha mubaligh BKPRMI dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Ulu Ere.⁴ Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama ingin mengetahui sebagaimana besar peran BKPRMI dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dakwah, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, perbedaan lokasi penelitian dan isi dari penelitian tersebut.

Devi Sri Eranita, jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Pemerintah Dalam Membina TK-TPA Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba*”. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan ingin mengetahui strategi dari sebuah lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu, berbeda lembaga, lokasi dan isi dari skripsi tersebut. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai strategi yang digunakan pemerintah dalam membina TK-TPA di Desa Jojjolo, yaitu: dengan memebentuk Tk-TPA Di Desa Jojjolo, mengangkat tenaga pengajar TK-TPA, membentuk majelis ilmu lanjutan TK-TPA, dan mengadakan lomba MTQ tingkat Desa Jojjolo.⁵

Kamsina, jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 dengan judul “*Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, adapun hasil penelitian pada skripsi ini penulis berusaha mengkaji Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar yaitu dengan mengadakan strategi edukasi (seminar dan peltihan), strategi perluasan relasi (media partner, menjalin

⁴ Gassing, Urgensi Manajemen Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2012, h.66-70.

⁵ Devi Sri Eranita, Strategi Kepemimpinan Pemerintah Dalam Membina TK-TPA Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018, h.66.

kerjasama antara penyelenggara acara dengan radio Gama FM, penawaran iklan, dan relasi kepada pendengar), kemudian evaluasi yang digunakan meliputi segala aspek, baik personal maupun *management*.⁶

Dari kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih diutamakan kepada pengamatan proses, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dilapangan dan datanya dianalisa dengan cara non static. Pada penelitian in, peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial dilapangan dengan menggerakkan segenap fungsi indrawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya agar mampu ungkapkan-ungkapkan yang berkembang dalam dunia lingkungan responden.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Dakwah BKPRMI Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Proses dakwah BKPRMI awalnya dimulai dari memberikan arahan kepada para anggota agar membentuk kelompok disetiap desa masing-masing seperti DPDes (Dewan Perwakilan Desa) yang kemudian dihimbau agar membentuk remaja masjid. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Muhammad Syaib S.Hum selaku ketua umum BKPRMI mengatakan bahwa:

Dalam rangka mengaktifkan kepengurusan BKPRMI secara merata di setiap DPDes dan dalam rangka keterlibatan semua anggota maka BKPRMI mengharuskan agar disetiap masjid dibentuk remaja masjid bertujuan untuk memakmurkan masjid serta beberapa kegiatan seperti program ceramah atau dakwah, penguatan kader BKPRMI, mempererat silaturahmi antar sesama anggota dan lain sebagainya.⁹

⁶ Kamsina, Strategi Radio Gama FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, 2018, h.57.

⁷Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Press 2010), h. 60.

⁸Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. 1: Makassar Alauddin University Press, 2013), h. 14.

⁹ Muhammad Syaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

Ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang berharap dengan dibentuknya kelompok disetiap desa DPDes (Dewan Perwakilan Desa) maka BKPRMI dapat terbantu dan lebih mudah dalam melakukan proses dakwah di Kecamatan Pattallassang ini. Yang tentunya proses dakwah BKPRMI tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya penyusunan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa dalam membangun sebuah lembaga dakwah tentu harus mampu mengerahkan semua anggota untuk turut berperan aktif dan wajib dalam proses meningkatkan dakwah di masyarakat.

Dalam sebuah proses tentu ada yang namanya strategi, adapun strategi yang dilakukan oleh BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu:

a. Pembentukan TK-TPA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Sukri Abdullah selaku ketua bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

Di Kecamatan Pattallassang sudah terdapat 60 unit TK-TPA yang dibina disetiap masjid yang ada di setiap desa. Keberadaan TK-TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan. Untuk itu pada penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah.¹⁰

Kemudian ditambahkan oleh Muhammad Syuaib S.Hum selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang Mengatakan bahwa:

“Pembentukan TK-TPA adalah salah satu kontribusi nyata yang diberikan oleh BKPRMI melalui pembinaan remaja masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif tentunya. Dengan adanya TK-TPA diharapkan dapat memberikan bekal dasra untuk anak-anak agar menjadi generasi yang shalih-shaliha, yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹

Sehingga yang dapat penulis ketahui bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah suatu jenjang pendidikan untuk anak yang diselenggarakan mengembangkan pribadi dan pengetahuan anak serta pendidikan membaca Al-Qur'an, yang pengajarannya lebih menekankan kepada aspek keagamaan (Islam)

¹⁰Sukri Abdullah (34 tahun), Ketua Bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 13 Oktober 2019.

¹¹ Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

dengan mengacu pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya pembentukan TK-TPA maka secara tidak langsung BKPRMI telah menanamkan tentang pentingnya dakwah bagi anak-anak sejak kecil.

b. Pelatihan Da'i

Pengurus BKPRMI Kecamatan Pattallassang menggelar pelatihan da'i di masjid Nurul Ikhlas Bu'run-bu'run.

Dalam wawancara Penulis bersama ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

“Kegiatan pelatihan da'i ini, bertujuan melatih rasa percaya diri para da'i selain itu, para kader diajarkan bagaimana mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan apakah pesan tersebut dapat diterima oleh objek dakwah yang notabenehnya rata-rata tingkat pendidikannya tidak mencapai perguruan tinggi. Dalam penyampaian pesan dakwah para kader diharapkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan keadaan nilai-nilai budaya serta tingkat kecerdasan seseorang. Ketika seorang da'i menyajikan suatu pesan dengan bahasa yang tinggi (bahasa ilmiah) maka tentu saja hal ini tidak akan berjalan dengan baik jika diterapkan dalam masyarakat Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Sehingga dalam penyampaian pesan dakwah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu diharapkan kepada para kader agar perlu memperhatikan bagaimana kadar kemampuan dari masyarakat Kecamatan Pattallassang itu sendiri dan keadaan psikologis serta budaya dari objek dakwah”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan da'i sangat bermanfaat bagi para remaja, karena dengan adanya pelatihan da'i maka para remaja mampu mengembangkan potensi dibidang dakwah sekaligus mengembangkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

c. Mengadakan safari ramadhan

Bulan ramadhan bulan penuh keberkahan serta peningkatan silaturahmi, momentum ini dimanfaatkan oleh BKPRMI Kecamatan Pattallassang dengan mengagendakan safari ramadhan ke 8 Desa Se-Kecamatan Pattallassang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Mukram S.Pd.I selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang juga mengatakan bahwa:

“Dilakukannya safari ramadhan ke tiap desa yang ada di Kecamatan Pattallassang ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi, karena dengan adanya silaturahmi yang baik antara pengurus BKPRMI dengan masyarakat maka semakin memudahkan para muballigh BKPRMI dalam menjalankan strategi agar

¹² Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019

dakwah semakin dikenal, dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat terkhususnya masyarakat di Kecamatan pattallassang ini”.¹³

Sehingga dari hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa dengan adanya safari ramadhan yang diadakan oleh para anggota BKPRMI maka semakin mengeratkan silaturahmi dan kebersamaan antar anggota BKPRMI dengan masyarakat. Dan juga menjadi momen yang dapat memudahkan BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di masyarakat Kecamatan Pattallassang.

d. Pembentukan Majelis Taklim

Sebagaimana yang di ketahui bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga non formal yang bertujuan untuk menghimpun kaum perempuan dalam rangka proses belajar mengajar dalam meningkatkan pengalaman, pemahaman tentang ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Sajariati S.Ag Sebagai ketua Majelis taklim Desa Borong Pa'lala mengatakan bahwa:

“Majelis taklim dibentuk disetiap Desa yang ada di Kecamatan Pattallassang. Ini bertujuan agar para kaum perempuan atau ibu-ibu yang ada di Kecamatan Pattallassang memanfaatkan majelis taklim sebagai wadah atau tempat belajar seperti diadakannya pengajian rutin dan jum'at ibadah kegiatan ini disertai ceramah agama yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama, dan pengajian yang tentunya diharapkan dapat memperbaiki bacaan Al-qur'an bagi kaum ibu-ibu, pengajian rutin dan jum'at ibadah ini diadakan sepekan sekali tiap hari jum'at. Mejlis taklim juga sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan seperti diadakannya kegiatan-kegiatan sama halnya majelis taklim pada umumnya mislanya kelompok Qasidah, shalawat badar dan lain-lain. Kegiatan keterampilan ini diadakan sebulan sekali pada pekan ke empat”.¹⁴

Dalam pembentukan majelis taklim, ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang berharap kegiatan ini dapat membawah pengaruh positif bagi ibu-ibu dan kaum perempuan yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

e. Pengajian

BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa menggelar pengajian di masjid Nurul Ikhlas bu'run-gu'run-gu. Dalam pengajian tersebut para anggota BKPRMI diharuskan sering-sering mentadabburi Al-Qur'an itu sendiri sebagai ilmu yang diberikan kepada para anak-anak santri dan masyarakat agar bisa menjadi lebih berkah dan lebih cepat dipahami.

¹³Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

¹⁴Sajariati S.Ag (45 tahun), Ketua Majelis Taklim Desa Borong Pa'lala Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 15 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Sukri Abdullah mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini kami selenggarakan dengan tujuan untuk menambah wawasan kepada para anggota BKPRMI dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, baik tilawah maupun tajwidnya, sehingga nantinya bisa membantu memberantas buta huruf alias tidak bisa membaca Al-Qur’an bagi anak-anak santri dan masyarakat yang ada di Kecamatan Pattallassang. Harapannya, melalui kegiatan ini diharapkan para anggota BKPRMI se Kecamatan Pattallassang semakin semangat dalam mengajarkan dan dapat mempraktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama pelatihan”.¹⁵

Pendapat di atas kemudian ditambahkan oleh Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI mengatakan bahwa:

“Pengajian ini sangat diharapkan dapat mempermudah anggota BKPRMI dalam memahami Al-qur’an. Sehingga dalam melaksanakan proses dakwah dimasyarakat para muballigh BKPRMI dapat mengikut sertakan ayat-ayat yang bersangkutan dengan materi ceramah yang dibawakan”.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas, memperlihatkan bahwa dengan adanya pengajian yang diadakan oleh para pengurus BKPRMI sangat bermanfaat, karena dapat mempermudah pengurus dalam membaca, memahami Al-Qur’an dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu dalam proses meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

f. Pelatihan Manajemen Masjid

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wahyudi selaku Ketua DPDes BKPRMI Desa Timbuseng Mengatakan bahwa:

“Pelatihan manajemen masjid diharapkan dapat mengajak semua masyarakat dan pihak-pihak yang terkait untuk mengelolah masjid supaya lebih baik lagi dan memfungsikan masjid tidak sebatas hanya untuk ibadah sholat. Sebab pada zaman sekarang ini, pengelolaan masjid harus lebih berkualitas demi terwujudnya tata kelolah masjid yang optimal. Ketua BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengajak seluruh masyarakat Pattallassang untuk sama-sama memakmurkan masjid, misalnya dengan sholat berjamaah dan pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid”.¹⁷

¹⁵ Sukri Abdullah (34 tahun), Ketua Bidang Seksi Pembinaan dan Pengembangan Taman Pendidikan Kanak-kanak Al-Qur’an (SPPTKA) BKPRMI Kecamatan Pattallassang, *Wawancara* 13 Oktober 2019.

¹⁶Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

¹⁷ Wahyudi (21 tahun), Ketua DPDes BKPRMI Desa Timbuseng, *Wawancara* 16 Oktober 2019

Dari hasil wawancara diatas, memperlihatkan bahwa pelatihan manajemen masjid sangat bermanfaat, karena dengan adanya pelatihan manajemen masjid maka seluruh pengurus BKPRMI dan remaja masjid bisa lebih memahami fungsi masjid dan pengelolaan masjid agar masyarakat nyaman dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah maupun ibadah lainnya di masjid.

g. Pelatihan Manajemen Dakwah

Keberhasilan suatu program pelatihan manajemen dakwah antara lain terletak pada kemampuan pengelolah (manajer) dalam mengelolah setiap proses kegiatan.

Pelatihan manajemen dakwah ini dilakukan oleh pengurus BKPRMI dengan harapan dapat mengajak seluruh da'i atau muballigh yang ada di Kecamatan Pattallassang terkhususnya bagi para remaja masjid sebagai generasi muda yang milenial agar dapat mengatur, mengelolah bahkan mengarahkan dakwah dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang menjadi misi dalam berdakwah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

“Bicara tentang dakwah merupakan tugas bersama bukan individu, dan sangat diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mendidik para kader-kader yang mampu bergerak dibidang dakwah, sehingga kegiatan dakwah tidak ketinggalan oleh perubahan yang terjadi. Pengurus BKPRMI juga berharap dengan adanya kegiatan ini dapat melatih diri para kader untuk berani bukan menjadi pecundang dan dapat membangkitkan semangat berdakwah melalui mimbar, sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan agar senantiasa sesuai dengan aturan dan nilai-nilai luhur dan mengarah kepada semakin makmurnya alam semesta dan semakin mulianya manusia di sisi Allah swt”.¹⁸

Olehnya itu dari hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa dengan adanya pelatihan manajemen dakwah ini sangat memberikan manfaat bagi para pengurus BKPRMI terutama bagi para Muballigh BKPRMI, karena dapat menambah wawasan dan ilmu tentang caramenegelolah dan mengemas dakwah sehingga dapat tersampaikan dengan baik dan dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari jamaah terkhusus masyarakat Kecamatan Pattallassang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi BKPRMI dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Dalam pelaksanaan dakwah, perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dalam upaya anggota BKPRMI dalam

¹⁸Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

meningkatkan dakwah tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya.

SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai umat yang berkualitas. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah para pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat sebagai penunjang jalannya suatu lembaga dakwah dalam upaya mempertahankan mutu dan kualitas yang berpedoman pada visi dan misi yang telah direncanakan sebelumnya dengan melalui kerjasama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Mukram selaku sekretaris umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah yaitu dengan adanya peretemuan rutin, silaturahmi dengan ketua dan pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat. Karena dari pertemuan rutin ini diharapkan dapat mempererat hubungan silaturahmi dan membentuk adanya hubungan komunikasi yang baik antara ketua dan pengurus BKPRMI, remaja masjid serta para tokoh masyarakat, sehingga kecil kemungkinan terjadi miss komunikasi antara mereka”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas memperlihatkan bahwa salah satu faktor pendukung strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu dengan adanya remaja masjid, karena dapat mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi para remaja lainnya sehingga dapat menarik minat para remaja maupun masyarakat dalam mengembangkan potensi dibidang keagamaan. Dengan begini dapat dikatakan bahwa dengan adanya remaja masjid sangat membantu pengurus BKPRMI dalam mengembangkan dan melebarkan sayap-sayap dakwah serta menjalankan strategi untuk meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mukram S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Rintangan sudah pasti ada sebagai muballigh BKPRMI, dan juga bagi para da'i-da'i yang ada di Kecamatan Pattallassang, tapi disitulah seninya semakin ada rintangan atau halangan maka dakwah semakin berjalan karena dari hambatan itulah para pendakwah di uji baik mental, kesabaran, maupun keikhlasannya. Jadi dakwah itu jangan dianggap akan berjalan secara mulus”²⁰

Dalam menjalankan tugas dakwah selain faktor pendukung tentunya terdapat juga faktor-faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor

¹⁹Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekertaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

²⁰Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekertaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu:

a. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah

Di Kecamatan Pattallassang ini mayoritas masyarakatnya adalah pekerja yang sibuk beraktifitas dari terbit fajar hingga terbenam. Apalagi masyarakat Kecamatan Pattallassang mayoritas masih ada yang sering mabuk-mabukan, judi, sehingga tidak begitu peduli dengan nasehat-nasehat yang disampaikan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak terlalu merasakan dampak dari dakwah itu sendiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

“Ketidakpedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah memang adalah suatu tantangan tersendiri bagi para muballigh BKPRMI, namun ini bukanlah suatu halangan bagi para muballigh BKPRMI untuk tetap menjalankan strategi dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang, karena masyarakat ini akan kita perbaiki tingkat kualitas pemahaman akidahnya, dan pemahaman keagamaannya (Islam) dengan berdakwah. Melalui tatap-tatap muka yaitu dengan mendatangi setiap rumah mengajak masyarakat agar lebih paham sedikit demi sedikit tentang pentingnya dakwah bagi kehidupan sehari-hari”.²¹

Dari hasil wawancara diatas penulis menunjukkan bahwa ketidakpedulian masyarakat Kecamatan Pattallassang terhadap pentingnya dakwah dikarenakan mayoritas masyarakatnya adalah pekerja dan adapun sebagian yang masih meminum minuman keras, dan bermain judi.

b. Kurangnya keaktifan dan kerjasama masing-masing pengurus

Berdasarkan wawancara peneliti, Muhammad Syuaib selaku ketua umum BKPRMI Kecamatan Pattallassang mengatakan bahwa:

“BKPRMI Kecamatan Pattallassang pernah vakum selama hampir satu periode, makanya untuk mengembalikan organisasi yang pernah vakum itu agak susah dan sekarang BKPRMI belum bisa terlalu aktif seperti yang dulu-dulu sehingga para pengurus dalam menjalankan fungsinya belum terlalu optimal. Selama periode kepengurusan kami bisa dikatakan belum maksimal, karena di dalam kepengurusan ini memang keaktifan teman-teman pengurus BKPRMI belum terlalu pesat. Jadi saya berfikir bahwa tugas kedepan bagaimana BKPRMI bisa lebih aktif lagi dalam kinerjanya”.²²

²¹Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

²²Muhammad Syuaib S.Hum (26 tahun), Ketua Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Oktober 2019.

Kurangnya keaktifan pengurus BKPRMI sangat berdampak negatif bagi keberhasilan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang karena untuk meningkatkan pemahaman dakwah masyarakat yang notabene rata-rata pendidikannya tidak sampai perguruan tinggi dibutuhkan kerjasama yang efektif dari pengurus BKPRMI.

Sebagai sekretaris sekaligus muballigh BKPRMI Mukram S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Saya berharap kedepannya pengurus BKPRMI lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, sebab prinsip saya jangan mau hidup di organisasi, tapi mari kita hidupkan organisasi. Apalagi BKPRMI ini merupakan organisasi atau lembaga dakwah yang memberikan ruang atau sebagai wadah maupun tempat untuk generasi muda dalam mengembangkan pemahaman agama (Islam) maupun perkembangan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur’an”.²³

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa keaktifan pengurus sangat berperan utama untuk menjalankan strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah. Karena jika pengurusnya tidak aktif dan tidak saling bekerjasama maka semua yang telah direncanakan dari awal tidak akan berjalan dengan baik.

c. Kemajuan IPTEK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat membuat manusia semakin terbantu dan semakin mudah dalam melaksanakan aktivitasnya. Teknologi menjadi kebutuhan bagi setiap individu, baik mulai dari bayi sampai orang tua. Keberadaan teknologi pasti akan berhubungan dan bersentuhan dengan masyarakat banyak. Maka dengan adanya teknomologi yang semakin maju, diharapkan dapat menciptakan kebaikan bagi setiap individu.

Berdasarkan wawancara peneliti, dengan bapak syarifuddin mengatakan bahwa:

“Adanya perkembangan dan kemajuan IPTEK yang begitu pesat ini, tidak selamanya memberikan dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Pattallassang. Penyalahgunaan dan penyimpangan sering kali terjadi dan akhirnya merusak moral masyarakat terkhususnya anak-anak serta remaja yang menjadi kaum milenial sekarang ini. Apalagi dengan adanya internet yang dengan mudah membuat anak-anak membuka situs-situs porno yang tersebar bebas, perjudian online melalui game online, penipuan dan bahkan saling hina-menghina antar kelompok di jejaring sosial pun marak terjadi”.²⁴

²³Mukram S.Pd.I (29 tahun), Sekretaris Umum DPK BKPRMI Kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. *Wawancara* 16 Oktober 2019.

²⁴Syarifuddin S.Ag M.A (50 tahun), Mubaligh dan Dewan Penasehat, sekaligus Ketua Pertama BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 24 September 2019.

Olehnya itu dari hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemajuan IPTEK tidak hanya memberi dampak positif namun juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Penyalahgunaan internet yang dapat merusak moral akibat bebasnya membuka situs-situs seperti situs porno dan lain sebagainya yang dapat menghancurkan keIslaman masyarakat terutama bagi para anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus dakwah kedepannya.

PENUTUP

Strategi BKPRMI Dalam Meningkatkan Dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan bahwa Agama yang di anut oleh masyarakat Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa adalah agama Islam. Proses dakwah muballigh BKPRMI terhadap masyarakat Kecamatan Pattallassang yaitu dengan berkunjung kerumah warga untuk mempererat hubungan silaturrahim antar sesama. Selain itu adapun proses dakwah BKPRMI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sudah termasuk kedalam Strategi BKPRMI. Strategi peningkatan dakwah yang dilakukan oleh BKPRMI di Kecamatan Pattallassang di dukung dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan da'i, ceramah-ceramah seperti safari ramadhan, pelatihan manajemen masjid, serta pelatihan manajemen dakwah. Adapun pengajian rutin yang disertai dengan ceramah, yang bertujuan nmenjalin dan menguatkan silaturrahmi pengurus BKPRMI dengan masyarakat.

Adapun faktor pendukung yang sangat membantu BKPRMI dalam meningkatkan dakwah yaitu Sumber Daya Manusia sebagai umat yang berkualitas, serta adanya remaja masjid. Seddangkan penghambat strategi BKPRMI dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, yaitu kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya dakwah, kurangnya keaktifan dan kerjasama masing-masing pengurus BKPRMI, serta kemajuan IPTEK yang semakin berkembang di Kecamatan Pattallassang dan semakin besar pula dampak yang ditimbulkan. Salah satunya masyarakat, terutama generasi muda yang cenderung akan mengikuti pola kehidupan orang-orang luar yang menyimpang dari syariat Islam, sehingga strategi BKPRMI sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dakwah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2 (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015)

- Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997)
- Diterjemahkan dari Ash-Shahwah Al-Islamiyyah: Dhawabith wa Taujihaat, Karya, tth.
- Fendi Tazkirah, *Sampaikanlah Walaupun Satu Ayat (Katakanlah Walaupun Itu Pahit)*, diakses pada tanggal 19 juni 2019
- Hasil-hasil ketetapan Musyawarah Nasional XI, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Jakarta: 22-24 Juni 2009
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Press 2010)
- Rafudin dan Manan Abd.Djalil. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Said, Nurhidayat Muh., *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. 1: Makassar Alauddin University Press, 2013)
- Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiefirmansayah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantaran* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1999)
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'utsaimin *rahimahullahu Ta'ala*, (Penerbit Muassasah Syaikh Ibnu 'Utsaimin Al-Khairiyyah, Cet.Ke-2, tahun 1436)
- Syamsuddin, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Wade Group : Ponorogo., 2017)